

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Harus diakui bahwa munculnya berbagai media baru dalam era digital telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam masyarakat. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah kemudahan dan kecepatan penyebaran informasi. Perkembangan internet yang terus berlanjut telah melahirkan apa yang disebut sebagai "media baru" atau *new media*, yang mengacu pada penekanan sebuah bentuk dan konteks budaya dalam teknologi komputer (Habibah & Irwansyah, 2021). Seiring waktu, internet telah menjadi pendorong bagi munculnya beragam platform dengan tujuan dan fungsi yang berbeda-beda.

Media baru yang banyak diminati masyarakat Indonesia, baik dari masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan salah satunya ialah Youtube. Menurut Laporan DataReportal pada Juni 2022 menunjukkan bahwa pengguna Youtube di Indonesia sebanyak 139,0 juta jiwa pada awal 2022, yang berarti 50% dari total penduduk Indonesia aktif menggunakan Youtube. Apabila merujuk pada informasi yang dipublikasikan pada tahun 2018, seperti yang terdapat di <https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>, dapat dilihat bahwa sebagian besar pemirsa televisi telah beralih ke platform Youtube. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap Youtube, karena durasi iklan yang lebih singkat dan cenderung tidak terlalu banyak.

Youtube tidak hanya menawarkan tayangan yang bisa diakses dengan fleksibel, baik kapan saja maupun di mana saja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi penonton untuk memilih jenis konten yang mereka inginkan.

Kebutuhan pengguna sangat beragam, baik menelusuri informasi ataupun hanya hiburan. Dalam artikel sebelumnya, disebutkan bahwa diatas 80% pengguna Youtube mengunjungi platform tersebut untuk mendapatkan informasi baru, baik itu dalam bentuk edukasi ataupun sekedar hiburan.

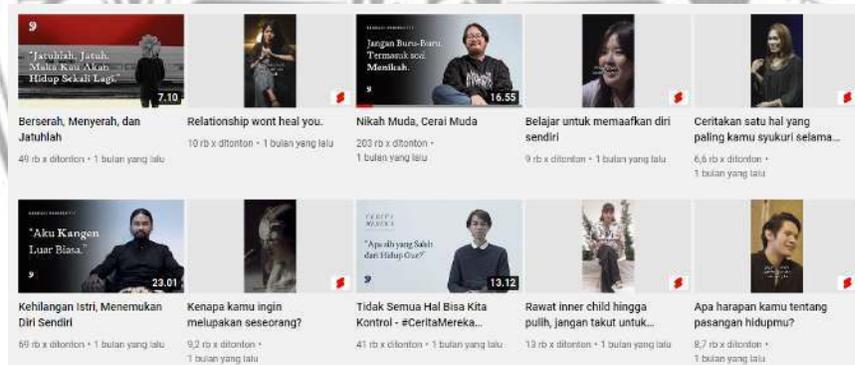
Beragam fakta mengenai pengguna internet dan youtube pada akhirnya menyebabkan berkembangnya inovasi dan fungsi yang bersifat menguntungkan bagi khalayak. Beberapa transformasi dalam kehidupan masyarakat yang menandai kedatangan media baru, seperti digitalisasi dan konvergensi media, mencakup evolusi pesan, peningkatan konektivitas jaringan, dan interaksi yang lebih intens, serta kemudahan bagi publikasi dan adaptasi oleh khalayak. Beragam media juga telah lahir sebagai sarana penyampaian pesan dan begitu pula beragam peran lembaga media hadir (Mcquail, 2011). Dalam industri kreatif, youtube sebagai sarana menampilkan karya berupa audio visual dengan tujuan meraup keuntungan baik material maupun immaterial. Platform Youtube menjadi peluang besar karena penggunanya yang tidak sedikit.

Pada umumnya, kanal Youtube yang memiliki jutaan pelanggan adalah kanal resmi, seperti stasiun televisi komersial yang menggunakan platform Youtube untuk mengunggah dan menayangkan program-program acara mereka, atau perusahaan yang menjalankan bisnis dengan membuat konten sebagai media branding mereka melalui *platform* ini. Jika dikaitkan youtube dengan *branding* perusahaan, maka muncul fungsi lain pada platform media sosial ini.

Kanal youtube yang dibuat oleh perusahaan tentunya bertujuan untuk menarik perhatian khalayak dengan suguhan video informatif, edukatif dan

*entertaint* dengan topik-topik yang diminati oleh penonton. Penonton youtube biasanya menjangkau sebuah konten dengan mudah ketika mereka merasa konten video mereka relevan dengan apa yang dilihat dan dirasakan mereka. Ini merupakan peluang untuk membuat konten yang lebih emosional atau mengundang penonton untuk berinteraksi langsung dengan menceritakan kisah mereka di kolom komentar (Nasrullah, 2018).

Pada tahun 2022, terdapat tayangan video youtube yang cukup menyita perhatian para penonton. Video tersebut berhasil mengundang simpati penonton dengan 200000 lebih *views*, sebanyak 10000 *likes* dan 1000 lebih komentar baik positif ataupun negatif. Tayangan video ini diproduksi oleh kanal youtube “Menjadi Manusia” yang merupakan sebuah *social enterprise* atau perusahaan sosial yang telah aktif beroperasi sejak tahun 2018 di beragam platform media sosial dengan jumlah 800000 lebih *subscriber* youtube.



**Gambar 1. 1 Beberapa Unggahan Video Youtube Menjadi Manusia**

(Sumber: Kanal YouTube Menjadi Manusia)

Whiteboard Journal pada 2019 lalu menerangkan bahwa "Menjadi Manusia" adalah rumah yang ditujukan untuk mereka yang sering merasakan kesedihan dan mencari makna dalam hidup mereka. Dipelopori oleh Rhaka Ghanisatria, Adam Alfares Abednego, dan Levina Purnamadewi. Menjadi Manusia telah menyelenggarakan berbagai acara talkshow dan pameran seperti "Saat Ragu

Jadi Bukti," "Berbagi Perspektif," dan yang paling baru, "Maaf, Tolong, Terima Kasih". Program "Berbagi Perspektif" merupakan media alternatif yang menyediakan ruang berbagai cerita mengenai kehidupan dari kacamata para narasumber, salah satu tayangan video inilah yang berhasil menembus penonton lebih banyak dari video lain.

Judul tayangan video tersebut adalah "Nikah Muda, Cerai Muda", dapat diakses melalui <https://youtu.be/3awLo4zx3Wo>. Dalam perspektif sosiologi, pernikahan pada usia muda dilihat sebagai usaha untuk menggabungkan dua keluarga besar, menciptakan pranata sosial yang menghubungkan beberapa individu dari dua keluarga yang berbeda dalam sebuah hubungan yang bersatu. Menikah bagi beberapa anak muda menjadi suatu kekhawatiran atas pandangan orang lain dengan beragam alasan termasuk menjadi gosip orang lain. Namun secara umum, pandangan masyarakat memutuskan untuk berumah tangga apabila kondisi finansial tergolong aman atau saat meraih kekayaan bahkan saat kondisi hidup sudah mapan (Rifan, 2013).

Tim "Menjadi Manusia" mengemas isu yang tak asing dikalangan anak muda dengan menghadirkan narasumber bernama Gilang Ridzky. Pada program "Berbagi Perspektif" Gilang menceritakan perjalanannya saat menikah di usia muda. Namun, tak sesuai ekspektasi, ia harus bertemu dengan masalah-masalah baru yang membuatnya harus berpisah dengan sang istri. Gilang memutuskan berniat untuk menikah diusia 24 tahun dan menikah diusia 25 tahun dengan *financial* dan mental yang siap untuk kejenjang pernikahan.

Selain itu, Gilang memiliki prinsip hidup itu “why not” ketika hidup ada tantangan yang datang, prinsip itu dipakai dan pernikahan itu tantangannya, Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia muda, yang sering ditemukan dalam lingkungan masyarakat, salah satunya adalah keinginan individu itu sendiri. Hal ini terjadi karena mereka merasa saling mencintai, sehingga pasangan yang telah memiliki hubungan asmara terdorong untuk menikah pada usia yang relatif muda (Akhiruddin, 2016).

Permasalahan yang ditemukan selama berumah tangga ada dua, *financial* dan *attitude*. *Financial* waktu itu tidak terlalu masalah dan terjadi perceraian dirasa karena **kedua *attitude* pasangan menjadi penyebabnya**. Gilang menceritakan tentang permasalahan yang ditemukan dalam rumah tangga, yaitu tentang karakter pasangan. Sebenarnya Gilang sudah sadar bagaimana karakter mantan istrinya (mantri) dari pra pernikahan tapi karena Gilang termasuk orang yang suka *denial* dan suka memendam ketika memang ada sesuatu yang tidak disukai, Gilang merasa tidak pantas hingga merasa emosinya telat meledak.

Maksud *attitude* adalah mantri Gilang cenderung bersikap kasar saat berbicara dan Gilang pernah sampai dimana tahap merasa mantri tidak bisa diajak berbicara. Menurut Gilang manusia itu mempunyai level emosi masing-masing, kadang ada orang yang sabar banget dan kadang ada orang yang mudah terprovokasi. Tapi menurutnya, setiap orang yang emosi itu pasti ada pemicunya dan itu kongkrit, sedangkan mantri Gilang tidak perlu pemicu emosi untuk bersikap kasar selama berumah tangga.

Semoga teman-teman yang menonton video ini tidak takut untuk menikah; melainkan menjadi lebih matang lagi dalam proses persiapannya dan semakin mesra dengan pasangannya. Biar saya saja yang punya pengalaman tidak enak dalam pernikahan, teman-teman jangan.

👍 2,2 rb 🗨️ 🇮🇩 BALAS

**Gambar 1. 2 Komentar Satu pada Video Berjudul "Nikah Muda, Cerai Muda"**

(Sumber: Kanal Youtube Menjadi Manusia)

Terima kasih banyak buat Gilang dan Tim Menjadi Manusia. Sebuah perspektif baru dari pernikahan muda yang jarang dipublish. Umur gue 23 sekarang dan sosial media temen-temen isinya tentang pernikahan, kelahiran, tapi ada juga yang cerai. Hati dan pikiran jadi makin bingung karena punya trust issue dengan pernikahan itu sendiri. Banyak hal yang udah diplanning buat ke depan, tapi ya itu pernikahan yang sesungguhnya hanya bisa dirasakan saat nanti udah benar-benar menikah. Dan pas nonton ini...damn...gue jadi makin refleksi diri dan pasangan juga. Kira-kira bisa ngga menghadapi hal kaya gitu nantinya. Memang benar, kalo pernikahan harus dilihat ke depannya, tapi track record juga penting. Pasangan pernah ngga buat kesalahan sebelumnya, pengaruh ngga nanti buat ke depannya. Asli trus issue gue meningkat seketika pas Gilang ngomong soal red flagnya mantri. Gue merinding dan langsung throwback. Video perspektif semacam ini, penting buat ngasih insight sesuatu yang belum pernah kita rasain, dan bisa jadi reminder terhadap diri kita sendiri. Sukses terus buat Gilang dan Menjadi Manusia, semoga kontennya bisa memberikan banyak pelajaran bagi kita semua.

Lebih sedikit

👍 47 🗨️ 🇮🇩 BALAS

**Gambar 1. 3 Komentar Dua pada Video Berjudul "Nikah Muda, Cerai Muda"**

(Sumber: Kanal Youtube Menjadi Manusia)

Pertanyaan-pertanyaan Tim Menjadi Manusia berhasil membuat narasumber menceritakan permasalahan pernikahan muda dari kacamata gilang hingga mengundang penonton untuk bercerita kisah mereka juga dengan persepsi yang beragam dikolom komentar. Beberapa penonton merasa khawatir dengan tayangan ini yang mungkin bisa mempengaruhi persepsi yang salah terhadap penonton lainnya. Namun, ada juga yang menganggap apa yang disuguhkan tayangan tersebut merupakan pembelajaran dan wawasan baru tentang bagaimana menjalani kehidupan pernikahan yang sebaiknya dilakukan agar menghindari persoalan seperti yang dialami oleh Gilang dalam cerita tersebut.

Mention tentang nikah muda, tapi ketemunya aja di bar. Hadeh.. nikah bukan masalah umur aja, nikah muda ga masalah asal individunya siap atau mengusahakan kesiapannya sungguh2. Agama jadi pilar utama, kalo dia beriman sungguh2 pasti ikhtiar untuk cari rezeki, sedikit diawal tapi jalani dengan santai dan nikmagi perjalanannya.

Gw nikah umur 23, sekarang 28 ga pernah ada masalah.. kita nikmati perjalan pernikahan ini.

Konklusinya jangan nikah buru2? Bener tp kurang lengkap, cari jodoh juga sesuai tuntunan nabi (kalo Islam), ya ini narsumnya ketemu cewe aja di bar, attitude udh kebayang lah gimana.. mungkin terdengar prejudice, tapi orang lg suntuk sama kehidupan lari ke Tuhan sama lari ke bar itu sangat beda.

Lebih sedikit

👍 5 🗨️ BALAS

**Gambar 1. 4 Komentar Tiga pada Video Berjudul "Nikah Muda, Cerai Muda"**

(Sumber: Kanal YouTube Menjadi Manusia)

Tayangan video ini juga menimbulkan komentar tentang pernikahan muda dari kacamata penonton lain yang bermuara pada agama. Berbagai respon yang dipaparkan oleh penonton Menjadi Manusia menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dengan topik pernikahan di usia muda. Hal ini selaras dengan teori analisis resepsi Stuart Hall, yang menyatakan bahwa setiap khalayak yang menerima pesan dari media dapat menafsirkan makna dan uraian sebuah pesan secara berbeda. Hingga para penonton memiliki persepsi sendiri atas tayangan youtube berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda” (Pramesthi, 2021).

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pemaknaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tentang tayangan pernikahan pada kanal youtube Menjadi Manusia berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Seperti yang kita pahami, setiap individu memiliki cara berpikir dan preferensi tersendiri terhadap beragam hal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tentang tayangan pernikahan pada kanal youtube Menjadi Manusia berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam konteks akademis maupun praktis, yang meliputi:

#### **1. Manfaat Akademis**

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi khususnya berfokus pada penelitian khalayak melalui media baru atau analisis resepsi. Serta pengaruhnya dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk khalayak usia muda atau produktif dalam memahami pernikahan melalui media baru. Karena khalayak dengan usia tersebut membutuhkan edukasi tentang pernikahan atau berumah tangga. Sehingga, melalui tayangan kanal youtube Menjadi Manusia berjudul “Nikah Muda, Cerai Muda” dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan sebelum memutuskan ke jenjang pernikahan di usia muda dan menjadi pembelajaran dalam berumah tangga.